

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Komponen operasional merupakan sesuatu yang sangat penting dalam mendukung kelangsungan operasi suatu perusahaan. Untuk melancarkan operasi yang diharapkan maka perusahaan tentunya harus mempunyai kualitas yang baik, maka diperlukan kemampuan manajemen yang baik dalam menjalankan dan mengelola faktor - faktor yang terdapat dalam suatu perusahaan. Salah satu aset yang perlu di koordinir dalam suatu perusahaan baik itu perusahaan jasa maupun industry yaitu aset tetap. Dalam hal ini akuntansi yang digunakan dalam perlakuan aset tetap hal penting dalam laporan keuangan, dan pencatatan dan pelaporannya harus secara wajar dan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

Dalam kegiatan usaha aset tetap sangat penting dalam suatu perusahaan atau badan usaha. Perlakuan aset tetap ini harus benar benar sesuai dengan keperluan yang dibutuhkan dan dilakukan secara efektif sebagaimana dengan planning yang sesuai dengan visi dan misi dari suatu perusahaan. Aset tetap yang dimiliki suatu perusahaan berupa tanah, bangunan, pabrik, mesin, kendaraan, peralatan kantor dan lainnya.

Untuk dapat digolongkan sebagai aset tetap suatu perusahaan apabila aset tersebut memenuhi kriteria yaitu berwujud, mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan (1 tahun), biaya perolehan dapat di ukur secara andal, tidak dimaksudkan

untuk dijual dalam operasi normal entitas dan diperoleh atau dibangun dengan maksud untuk digunakan.

Menurut IAI melalui PSAK No.16 (Revisi 2011) mengemukakan pengertian Aset Tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan bahwa kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Proses pencatatan dan penyajian aset tetap harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku untuk sekarang ini, agar tidak terjadi kesalahan penyajian yang akan berdampak pada ketidakakuratan informasi yang akan mempengaruhi dan menyesatkan pengguna informasi tersebut dalam mengambil keputusan.

Permasalahan yang sering terjadi dalam penyajian dan pelaporan aset tetap ini pada penentuan harga perolehan. Hal ini sering terjadi karena harga perolehan tersebut ditetapkan dengan harga beli dari suatu aset tanpa diakumulasikan dengan biaya-biaya lainnya sehingga aset tetap tersebut dapat digunakan. Hal ini juga sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa harga perolehan itu merupakan seluruh pengorbanan yang dilakukan untuk mendapatkan aset tetap sehingga siap untuk digunakan.

CV. Roganda Pinangsori adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang kontraktor, karyawan dalam CV. Roganda Pinangsori dituntut untuk bekerja dengan cepat, efektif, dan efisien. Aset yang disusutkan merupakan bagian yang signifikan dari jumlah (total) aset keseluruhan CV. Roganda Pinangsori.

Permasalahan akuntansi yang berkaitan dengan aset tetap meliputi : Penentuan harga perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap, dan penyajian aset tetap. Fenomena yang terjadi pada CV. Roganda Pinangsori menyangkut aset tetap nya setelah mendapat aset itu hanya mencatat harga perolehan dan disajikan secara langsung pada laoparan keuangan tanpa biaya penyusutan. Berdasarkan uraian diatas, maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul “Perlakuan Akuntansi Asset Tetap Pada CV. Roganda Pinangsori”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka kesimpulan permasalahan yaitu:

Bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap pada CV. Roganda Pinangsori?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap pada CV. Roganda Pinangsori

Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini bagi penulis untuk menambah wawasan dan pemahaman tentang perlakuan akuntansi aset tetap pada praktiknya dan

penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Praktik

Manfaat sebenarnya dari resume Roganda Pinangsori dapat berupa kontribusi konseptual, diantaranya saran bagi manajemen dan investasi, dapat lebih mendata aset tetap, dan juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi aset tetap yang telah dilakukan selama ini.

BAB II

TINJAUAN TEORI

Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu alat yang menyediakan dan mengkomunikasikan informasi terutama yang bersifat keuangan atas suatu entitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan pengambilan keputusan ekonomi.

1. Menurut Kieso Et Al.

Penjelasan di atas dapat diartikan akuntansi mencakup tiga kegiatan pokok yaitu, identifikasi penyelenggaraan peristiwa ekonomi, pencatatan dan komunikasi kepada pihak terkait. Perusahaan mengidentifikasi peristiwa ekonomi berdasarkan kegiatan bisnisnya dan mencatat peristiwa tersebut untuk memberikan catatan kegiatan keuangan.

2. Menurut Wikipedia

Akuntansi merupakan suatu pengukuran, penjabaran, atau pemberian kepastian tentang informasi yang akan membantu manajer, investor, otoritas pajak serta pembuat keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan di dalam perusahaan, organisasi, dan lembaga pemerintah.

3. Menurut pandangan Mautz

Akuntansi adalah ilmu sosial yang lengkap, dan menurut argumentasinya adalah: “akuntansi berhubungan dengan perusahaan, yang tentunya merupakan kelompok sosial. akuntansi berkepentingan dengan transaksi-

transaksi dan kejadian-kejadian ekonomi lainnya yang memiliki konsekuensi dan mempunyai dampak atas hubungan sosial akuntansi menghasilkan

4. Arti Akuntansi Keuangan Menurut Martani (2012:8)

Akuntansi keuangan berorientasi pada pelaporan pihak eksternal. Beragamnya pihak eksternal dengan tujuan spesifik bagi masing-masing pihak membuat pihak penyusun laporan keuangan menggunakan prinsip dan asumsi-asumsi dalam penyusunan laporan keuangan.

5. Menurut Halomoan S.Sihombing modul Pengantar Akuntansi (2019:2)

“Akuntansi adalah suatu kegiatan atau proses pencatatan (*recording*) data yang berhubungan dengan data keuangan lalu dilakukan suatu penggolongan (*classifying*) kemudian peringkasan (*summerizing*) transaksi-transaksi keuangan yang terjadi pada suatu organisasi atau perusahaan untuk dilaporkan atau disajikan (*reporting*) ke dalam suatu laporan yang disebut laporan keuangan (*financial statement*) serta menafsirkan (*interpretation*) hasil data laporan keuangan menjadi data informasi yang diperlukan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan”.¹

Pengertian Aset Tetap

1. Menurut PSAK No 16 (Revisi 2007) Konvergen IFRS/IAS No.16

Aset tetap adalah sebagai aset berwujud yang dimiliki untuk digunakandalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk direntalkan

¹ Halamoan S.Sihombing, **Pengantar Akuntansi**, Universitas HKBP Nommensen Medan, Medan, 2019, Hlm 2

kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

2. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI)

Aset tetap yaitu sebuah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan tidak dimaksud untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

3. Menurut Baridwan

Aset tetap yakni berbagai asset yang berwujud yang sifatnya relative permanen digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal. Istilah permanen menunjukkan sifat dimana asset yang bersangkutan dapat digunakan dalam waktu yang relatif lama.

4. Menurut Carl S. Warren, dkk

Aset tetap (*fixed asset*) merupakan suatu asset yang bersifat jangka Panjang atau secara relative memiliki sifat permanen seperti peralatan, mesin, Gedung, dan tanah.

5. Menurut Mulyadi

Aset tetap adalah segala kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomi lebih dari satu tahun dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan dan bukan untuk dijual.

6. Menurut Syafri Harahap

Aset tetap yaitu semua aktiva yang menjadi hak milik perusahaan yang digunakan secara terus menerus dalam kegiatan menghasilkan barang dan jasa perusahaan.

7. Menurut Jadogan Sijabat dalam bukunya akuntansi keuangan

menengah I menyatakan bahwa:

“Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari 1 tahun”.²

8. Menurut Slamet Sugiri dalam buku Akuntansi Pengantar 2 (2009 : 137)

“Aset tetap adalah aset berwujud yang tujuan pemilikannya adalah untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode”.³

9. Menurut Drs.Oloan Simanjuntak, dkk dalam buku Pengantar Akuntansi (2018:36)

“Aset tetap merupakan sumber daya berwujud yang dimiliki perusahaan,digunakan dalam kegiatan (operasi) perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual belikan”⁴

² Jadongan Sijabat, **Akuntansi Menengah Pertama Berbasis PSAK**: Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2015, hal 157

³ Slamet Sugiri, **Akuntansi Pengantar 2**:UUP STIM YKPN, Yogyakarta, 2009, hal 137.

⁴ Oloan Simanjuntak. **Et Al, Pengantar Akuntansi** :Universitas HKBP Nommensen Medan, Medan, 2018, hlm 36

Pengelompokan Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat bermacam-macam, seperti tanah, bangunan, kendaraan, alat berat, peralatan kantor, dan lain lain.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012 : 2) dari berbagai asset yang dimiliki perusahaan, untuk tujuan akuntansi dapat dikelompokkan kedalam beberapa kelompok yaitu:

1. Aset tetap yang umurnya tidak terbatas seperti tanah tempat kantor atau bangunan pabrik berdiri, lahan pertanian, lahan perkebunan, lahan peternakan.
2. Aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa manfaatnya bisa diganti dengan aset yang sejenis seperti bangunan, mesin, kendaraan, komputer, peralatan, dan lain lain.
3. Aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa manfaatnya tidak dapat diganti dengan yang sejenis, seperti tanah, pertambangan, dan hutan.

Pada dasarnya aset tetap yang dimiliki perusahaan bergantung pada Jenis perusahaan ini. Aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat diklasifikasikan Menjadi aset tetap yang dapat disusutkan dan aset tetap yang tidak dapat disusutkan.

1. Aset tetap tidak dapat disusutkan

Akuntansi untuk aset tetap yang tidak dapat disusutkan, yaitu aset berharga Ekonomi yang tidak ada habisnya Perkembangan harga, pertumbuhan ekonomi dan masyarakat, misalnya: tanah. Tanah adalah properti yang dimiliki dan

digunakan untuk kegiatan perusahaan, antara lain: lahan pekarangan, lahan parkir, lahan pertanian, lahan perkebunan.

2. Aset tetap dapat disusutkan

Aset tetap yang dapat disusutkan adalah aset berwujud yang dimiliki oleh perusahaan Hasilkan, kumpulkan dan pertahankan pendapatan, dan bawa keuntungan Lebih dari satu tahun, kecuali tanah seperti: bangunan, mesin, kendaraan, Peralatan / perkakas.

a. Bangunan

Merupakan harta yang dimiliki dan dipergunakan oleh perusahaan dalam menjalankan usahanya. seperti gedung kantor, pabrik dan gudang.

b. Mesin

Mesin merupakan alat yang ikut serta dalam proses menjalankan produksi dari suatu perusahaan, seperti komputer, genset, dan lain sebagainya.

c. Kendaraan

Ini merupakan suatu alat yang berperan penting dalam suatu perusahaan yang sangat membantu dalam menjalankan kegiatan operasinya.

d. Perlengkapan dan peralatan lainnya

Yaitu peralatan lain yang tidak merupakan alat untuk menjalankan proses produksi tetapi pada umumnya digunakan ditempat proses produksi

Pengakuan Aset Tetap

Aset tetap diakui jika dapat menghasilkan manfaat ekonomi masa depan dan dapat mengukur nilainya dengan andal. Jika terdapat bukti bahwa kepemilikan sah dan / atau hak penguasaan telah dialihkan, seperti sertifikat tanah dan sertifikat

kepemilikan kendaraan bermotor, Anda dapat mengandalkan konfirmasi aset. Apabila tidak terdapat bukti hukum yang mendukung pembelian aset tetap karena masih diperlukan prosedur administrasi, seperti pembelian tanah yang masih harus melengkapi prosedur jual beli (akta) dan sertifikat kepemilikan dari instansi yang berwenang, maka harus dipastikan apakah terdapat bukti aset tetap tersebut. Penguasaan aset tetap telah dialihkan, misalnya pembayaran dan penguasaan sertifikat tanah atas nama pemilik sebelumnya.

Untuk dapat menentukan suatu aset tetap harus memenuhi kriteria yaitu :

1. Berwujud
2. Mempunyai masa manfaat 12 bulan.
Aset ini harus dapat digunakan dalam operasi lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi.
3. Biaya Perolehan diukur secara handal
Jika kepemilikan aset tetap telah diterima atau dialihkan dan konfirmasi aset tetap dapat diandalkan.
4. Tidak dimaksudkan dijual dalam operasi normal entitas
5. Tujuan utama pembelian aset tetap adalah untuk digunakan oleh pemerintah untuk mendukung operasinya bukan untuk dijual.
6. Diperoleh atau dibangun dengan maksud untuk digunakan.

Sesuatu aset berwujud yang dimiliki perusahaan dan umurnya lebih dari satu tahun, tetapi dibeli perusahaan dengan maksud untuk di jual lagi, tidak dapat dikategorikan sebagai aset tetap dan harus dimasukkan kedalam kelompok persediaan.

Berdasarkan PSAK No.16 paragraf 07 menyatakan bahwa asset tetap harus diakui jika dan hanya jika (paragraf 7)

- a. Besar kemungkinan manfaat ekonomis yang berhubungan dengan aset tersebut akan mengalir ke perusahaan,
- b. Biaya perolehan aset dapat diukur secara handal. Kriteria pertama dipenuhi apabila tingkat kepastian aliran manfaat ekonomis pada saat pengakuan awal. Pada umumnya kriteria ini dipenuhi apabila resiko dan imbalan kepemilikan aset tersebut telah diterima.

Pengukuran Awal Aset Tetap Diperoleh

Aset tetap yang memenuhi kategori aset tetap pada awalnya diukur sebesar harga perolehan. Biaya perolehan suatu aset adalah jumlah biaya yang dikeluarkan oleh entitas dan diperlakukan untuk menyiapkan aset tetap tersebut agar dapat digunakan sebagai aset tetap.

Menurut Nordiawan, dkk (2007:232) “ **Baik dalam akuntansi komersial dan akuntansi pemerintahan di Indonesia, pengukuran aset tetap terdapat dua cara, yaitu menggunakan biaya perolehan (*historical cost*) dan biaya wajar pada saat perolehan (*fair value*)”.⁵**

Biaya perolehan mengacu pada jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan selama pembelian atau konstruksi hingga asset dapat digunakan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diberikan untuk membeli asset.

Biaya perolehan aset tetap menurut PSAK Nomor 16 Revisi Tahun 2007 meliputi:

⁵ Nordiawan, **Et Al, Akuntansi Pemerintahan**, Selemba Empat, Jakarta, 2007, hlm. 232

1. Biaya perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi dengan diskon pembelian dan potongan lain.
2. Biaya biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset kelokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen. Contoh biaya yang dapat diatribusikan secara langsung adalah :
 - a. Biaya persiapan tempat
 - b. Biaya penanganan dan penyerahan awal
 - c. Biaya perakitan dan instalasi
 - d. Biaya pengujian aset apakah dapat beroperasi dengan baik, setelah dikurangi hasil penjualan dari produk yang dihasilkan atas pengujian tersebut.
 - e. Komisi profesional seperti arsitek dan insinyur.
3. Estimasi biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap atas restorasi lokasi aset tetap pada umumnya nilai perolehan suatu aset tetap sama dengan jumlah biaya (biasa berupa kas maupun non kas) untuk memperoleh aset tersebut. selain hal tersebut aset tetap dapat diperoleh dari pertukaran aset moneter. Prinsip utama pada pengukuran aset tetap yang diperoleh dari pertukaran aset tetap adalah dengan menggunakan nilai wajarnya, dalam hal ini nilai wajar aset tetap yang dipertukarkan tidak diketahui, nilai buku dari aset tersebut dapat digunakan.

Penyusutan Aset Tetap

Setiap aset yang digunakan dalam perusahaan akan mengalami depresiasi, yang mengarah pada kualitas pendapatan dan nilai guna aset menurun seiring waktu. Hal ini akan mengakibatkan depresiasi semua aset tetap kecuali tanah.

Menurut Abdul Hafiz Tanjung, (2009:262) aset tetap disajikan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan merupakan pengakuan adanya penurunan nilai aktiva tetap berwujud. Nilai penyusutan untuk masing-masing periode diakui sebagai pengurangan nilai tercatat aset tetap dan diinvestasikan dalam aset tetap.

Menurut Baridwan (2008:306), Akuntansi penyusutan adalah suatu sistem akuntansi yang bertujuan untuk membagikan harga perolehan atau nilai dasar lain dari aset tetap berwujud, dikurangi nilai sisa (jika ada), selama umur kegunaan unit yang ditaksir (mungkin berupa suatu kumpulan aset – aset) dalam suatu cara yang sistematis dan rasional.

Menurut Reeve dkk (2012:8) penyusutan adalah pemindahan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2014:16.06), Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah asset selama umur manfaatnya, biaya kebebasan secara berkala.

Penyusutan ialah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aktiva selama umur manfaatnya. Berdasarkan definisi di atas, depresiasi dapat diperoleh apakah alokasi biaya aset tetap itu dibebankan untuk setiap periode akuntansi selama umur manfaatnya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:5), ada beberapa factor yang mempengaruhi perhitungan penyusutan aset tetap selama periode berjalan yaitu sebagai berikut:

a. Biaya Perolehan

Biaya perolehan adalah biaya keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu aset tetap sampai siap digunakan oleh perusahaan.

b. Nilai sisa (residu)

Nilai sisa (residu) adalah taksiran harga jual aset tetap tersebut pada akhir masa manfaat aset tetap tersebut.

c. Taksiran manfaat ekonomi

Taksiran manfaat ekonomi adalah taksiran manfaat dari aset tetap tersebut, bukan umur teknisnya.

Sedangkan menurut Baridwan (2008:30) faktor faktor yang menyebabkan penyusutan itu adalah

a. Faktor-Faktor Fisik

Faktor yang mengurangi fungsi aset yaitu aus karena dipakai dan aus karena umur beserta dengan kerusakan kerusakan aset.

b. Faktor-Faktor Fungsional

Faktor ketidakmampuan aset untuk memenuhi produksi sehingga perlu diganti dan perubahan permintaan terhadap barang atau jasa yang dihasilkan, dan karena adanya kemajuan teknologi sehingga aset tidak ekonomis lagi jika dipakai.

2.6.1 Metode-Metode Penyusutan Aset Tetap

Pemilihan metode perhitungan untuk penyusutan aset tetap memiliki peran yang sangat penting, dan penjelasannya dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia (2014:16,75) Pemilihan metode penyusutan dan estimasi masa manfaat aset tetap adalah suatu hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan. Oleh karena itu metode pengungkapan digunakan dan diperkirakan masa manfaatnya atau tingkat depresiasinya sebagai informasi kebijakan bagi pengguna laporan keuangan yang dipilih oleh manajemen dan diizinkan untuk dibandingkan dengan entitas lain.

Menurut Mardiasmo (2000:160-161) untuk menghitung penyusutan dengan metode sebagai berikut :

1. Metode Garis Lurus

Beban penyusutan dibagi sama rata selama masa manfaat aset yang bersangkutan, setelah dikurangi dengan estimasi nilai residu yang wajar. Dalam menghitung aset tetap pada metode ini dapat menggunakan formula yaitu:

$$\text{Metode Garis Lurus} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Masa Manfaat}}$$

2. Metode penyusutan Saldo Menurun

Metode ini menyajikan penyusutan dalam jumlah yang terus menurun dari tahun ke tahun.

Dalam metode ini penyusutan dihitung dengan cara:

$$\text{Metode saldo menurun} = \% \text{ tarif penyusutan} \times \text{nilai sisa buku}$$

3. Metode Unit Produksi

Taksiran manfaat dinyatakan dalam kapasitas produksi yang dapat dihasilkan. Tarif penyusutan dihitung sebagai presentase (%) produksi aktual terhadap kapasitas produksi. Dengan demikian tarif dan beban penyusutan akan bervariasi dari tahun ke tahun, tergantung produksi actual yang dicapai pada tahun yang bersangkutan.⁶

Formula dalam menghitung dengan metode ini yaitu :

$$\text{Metode Unit Produksi} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Taksiran nilai Residu}}{\text{Taksiran Total Hasil Produksi}}$$

Dijelaskan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:5), ialah:

1. Metode garis lurus (straight-line method)

Adalah suatu metode perhitungan penyusutan aset tetap dan setiap periode akuntansi diberikan beban yang sama secara merata. Formula metode garis lurus ialah sebagai berikut:

$$\text{Metode Garis Lurus} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Masa Manfaat}}$$

⁶ Mardiamos, **Akuntansi Keuangan Dasar**, edisi kedua, BPFE, Yogyakarta, 2000, hlm 160-161

Dapat pula dihitung dengan persentase, sebagai berikut:

$$\text{Tarif Penyusutan} = \frac{100 \%}{\text{Taksiran manfaat ekonomi}}$$

$$\text{Penyusutan} = \text{Tarif} \times \text{Biaya perolehan}$$

2. Metode saldo menurun (*diminishing balance method*)

Metode saldo menurun, beban penyusutan makin menurun dari tahun ke tahun. pembebanan yang makin turun didasarkan pada anggapan bahwa semakin tua, kapasitas aset dalam memberikan jasanya akan semakin menurun juga. Formula untuk metode saldo menurun (*diminishing balance method*) ialah sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan} = \text{Tarif penyusutan} \times \text{dasar penyusutan}$$

$$\text{Dasar Penyusutan} = \text{nilai buku awal}$$

3. Metode jumlah unit produksi (*sum of the unit of production method*)

Suatu metode penghitungan penyusutan aset tetap, beban penyusutan pada suatu periode akuntansi dihitung berdasarkan beberapa banyak produk yang dihasilkan periode akuntansi tersebut dengan mempergunakan aset tetap tersebut. Formula untuk menghitung metode jumlah unit produksi (*sum of the unit of production method*) ialah:

$$\text{Penyusutan} = \frac{(\text{biaya perolehan} - \text{nilai sisan}) \times \text{jam penggunaan}}{\text{Taksiran jumlah total produk yang dihasilkan}}$$

Penyajian Aset Tetap

Menurut PSAK Nomor 1 dalam laporan keuangan, penyajian aset tetap akan terlihat dalam neraca. Neraca merupakan suatu daftar yang menggambarkan komposisi harta, kewajiban, dan modal pada suatu periode tertentu.

Unsur-unsur penyajian aset tetap sebagai berikut:

1. Laporan Neraca

Jenis-jenis yang dilaporkan dalam neraca antara lain yaitu

- a. Tanah
- b. Bangunan
- c. Kendaraan
- d. Peralatan
- e. Inventarian Kantor

2. Laporan Laba Rugi

- a. Dalam hal ini dilaporkan biaya pemeliharaan dan reparasi sehari-hari
- b. Beban penyusutan yang merupakan pengakuan atas penggunaan manfaat potensial dari suatu aset
- c. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian dan pelepasan aset tetap.

Penyajian Aset Tetap Pada Laporan Keuangan

Perkembangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan berupa laporan keuangan. Penyajian aset dalam laporan keuangan terletak pada aset tidak lancar.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK),(2014:16.48) Beban penyusutan setiap periode diakui dalam laba rugi, kecuali jika beban tersebut termasuk dalam jumlah tercatat aset lain.

Dalam hal penyusunan aset tetap dipengaruhi oleh masa manfaat, harga perolehan, dan nilai sisa. Kesalahan yang sering terjadi dalam menghitung penyusutan terjadi karena kesalahan menentukan harga perolehan, umur ekonomis, dan perhitungan penyusutan sebagian periode yang dihitung dalam satu tahun penuh dapat berakibat pada laba perusahaan, bisa lebih kecil atau lebih besar. Oleh karena itu biaya penyusutan harus dihitung secara tepat.

Menurut PSAK No 16 (2011:16.22) menyatakan bahwa laporan keuangan harus mengungkapkan untuk setiap kelompok aset tetap yaitu

1. Dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto jika lebih dari satu dasar yang digunakan, maka jumlah tercatat bruto untuk dasar dalam setiap kategori harus diungkapkan.
2. Metode penyusutan yang digunakan
3. Masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan
4. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode

Suatu rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode memperlihatkan penambahan, pelepasan, akuisisi penggabungan usaha, penurunan nilai tercatat, penyusutan, perbedaan pertukaran neto yang timbul pada penjabaran laporan keuangan suatu entitas asing dan mengklasifikasi kembali.

BAB III

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek peneliti ini adalah CV.Roganda Pinangsori yaitu Direktur utama, Plant manajer, Staf Administrasi, Keuangan, Marketing Quari, dan Staf Gudang. Objek yang peneliti teliti adalah ini bertempat di Jl. Padang Sidimpuan Gang. Pembangunan Kel. Sibuluan Indah Kec. Pandan Kab.Tapanuli Tengah.

Sumber Data

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah Data Primer.Data primer adalah data pertama kali yang dikumpulkan oleh peneliti melalui upaya pengambilan data di lapangan langsung.

Sugiyono,2012:225 data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer ini berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, dan hasil observasi.

Menurut Jadongan Sijabat dalam metodologi penelitian akuntansi (2014:85)

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).⁷ Maka peneliti menggunakan metode penelitian ini dalam menyelesaikan penelitian ini.

⁷ Jadongan Sijabat, **Metedologi Penelitian Akuntansi**, Universitas HKBP Nommesen Medan, Medan, 2014, hlm 8

Metode Penelitian

Menurut Juliansyah Noor,:

Metodologi adalah ilmu tentang kerangka kerja untuk melaksanakan penelitian yang bersistem, sekumpulan peraturan, kegiatan dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu, studi atau analisis teoritis mengenai suatu cara/metode atau cabang ilmu logika yang berkaitan dengan prinsip umum pembentukan pengetahuan (*knowledge*).⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan adalah salah satu cara lain yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi. Penelitian lapangan ini dilakukan untuk mendekati peneliti ke orang-orang yang ditelitinya dan situasi atau lingkungan mereka yang sebenarnya. Pada penelitian lapangan ini peneliti mengamati peristiwa, kejadian, pose, dan sejenisnya disertai dengan daftar yang perlu terhadap objek penelitian, yang dalam penelitian ini adalah CV. Roganda Pinangsori.

2. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan adalah berisi tentang pendukung yang berkaitan dengan konsep, teori, data atau temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan mendasari penelitian yang sedang dijalankan. Penelitian ini dilakukan dengan cara membaca bahan-bahan yang dipelajari selama perkuliahan, buku-buku, jurnal yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

⁸ Juliansyah Noor, **Metodologi Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah, Edisi Pertama**, Jakarta Kencana, 2011, hal 22

Metode Pengumpulan Data

Menurut Burhan Bungin :

Metode pengumpulan data adalah **“Bagian instrument pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian”**⁹

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Wawancara

Wawancara ialah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan terwawancara. Pewawancara ialah orang yang mengajukan pertanyaan sedangkan Terwawancara adalah orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara. Melalui Teknik ini peneliti mengumpulkan informasi secara detail tentang Perlakuan Akuntansi Asset Tetap pada CV. Roganda Pinangsori. Penelitian ini menggunakan Teknik ini dengan harapan dapat menemukan informasi yang lebih terbuka dari informan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dan laporan-laporan yang diadakan sebelumnya sehingga tidak diperoleh langsung dari sumbernya, seperti sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi, laporan keuangan.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data *kualitatif* metode yang bertujuan menggambarkan keadaan perusahaan berdasarkan kenyataan yang terjadi di perusahaan. Dalam hal ini yang berkaitan dengan perhitungan aset tetap

⁹ Burhan Bungin, **Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu sosial lainnya**, Edisi Kedua, Cetakan Keenam : Kencana Prenada Media Group, Jakarta, hlm. 113

pada CV.Roganda Pinagsori. Setelah data yang diperoleh maka peneliti akan mengetahui Perlakuan Akuntansi Aset Tetap yang diterapkan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Pembagian

Pembagian aset tetap berdasar PSAP No.07 yaitu tanah, Gedung dan bangunan, peralatan, dan mesin, aset tetap lainnya, konstruksi dalam pengerjaan.

b. Pengukuran

Pengukuran aset tetap dapat terjadi melalui dua cara yaitu menggunakan biaya perolehan dan biaya wajar pada saat perolehan

c. Penilaian

Menurut PSAK (IAI,2011:16.19) hubungannya dengan penilaian aset tetap menyatakan bahwa aset tetap dinyatakan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

d. Penyajian

Aset tetap harus dikelompokkan dan disajikan dengan sejenisnya. Informasi yang harus diungkapkan dalam penyajian ini ialah kebijakan akuntansi aset tetap, dasar penilaian yang digunakan mencatat aset tetap, penyusutannya.

